

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dalam kondisi apa pun agar tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai. Sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah : Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Secara ideal rumusan tujuan Pendidikan nasional kita sudah mencerminkan tiga domain yakni meliputi domain apektif, psikomotorik, dan cognitive.

Pendidikan adalah suatu aspek yang penting untuk menentukan kualitas kehidupan seseorang maupun bangsa. Proses pembelajaran harus tetap dilakukan sekalipun negara bahkan dunia sedang dilanda wabah pandemi. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan yang di tujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa (Imanuding, 2020; Sujana, 2019).

Pendidikan adalah hal terpenting untuk menunjang kehidupan maka dari itu pendidikan di Indonesia telah di atur dalam Undang-Undang. Putri dalam Nafarin & Hudiadah (2021:457) mengemukakan pendidikan merupakan hak setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1954 pada alenia ke-4 yakni melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga tertera pada pasal 31 ayat 1

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. maka pasal tersebut pemerintah seharusnya mengawasi seksama bagaimana proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan di dalamnya ada pembelajaran yang dimana fungsi dari pembelajaran itu sendiri adalah sebagai salah satu aspek dalam pendidikan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 5) bahwa pembelajaran yaitu membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Maka pembelajaran itu sendiri ialah sesuatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya ada pendidik dan peserta didik. Pembelajaran juga mempunyai tujuan yakni suatu gambaran kemampuan dari peserta didik untuk memperoleh kemampuan dan pengetahuan dalam pembelajaran yang ingin dicapainya setelah menerima pembelajaran.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan yakni rendahnya kualitas dari kognitif peserta didik dalam belajar. Peserta didik kelas V harusnya memiliki kemampuan menganalisis dari segi kognitif dan cara belajar melalui kerjasama dalam kelompok. Permasalahan inilah yang harusnya di perhatikan oleh guru karena materi kelas V terbilang sulit dan mereka juga mempersiapkan untuk di kelas VI. Hasil wawancara dengan guru selaku wali kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan mengatakan bahwa ada rendahnya kognitif siswa kelas V di karenakan pembelajaran 2 tahun kebelakang yakni *daring/online*. Pembelajaran online inilah yang menjadi penyebab menurunnya kognitif peserta didik di kelas V. Rendahnya kognitif peserta didik selama pembelajaran daring ini, guru tidak memantau secara langsung bagaimana cara belajar siswa selama daring, maka dari itu setelah pemberlakuan masa PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) sudah selesai, peserta didik nampak begitu jelas dalam aspek kognitifnya.

Permasalahan yang selanjutnya muncul adalah dari hasil penilaian ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). ANBK ini dilaksanakan di tahun 2021 di semester satu di bulan September. SD Negeri 1 Mandiraja di kelas V mendapatkan 33% yang tuntas dan 67% belum mendapatkan sesuai harapan. Berdasarkan nilai ANBK di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan terjadi rendahnya kognitif siswa dalam mengerjakan soal yang ada di ANBK tersebut. ANBK ini adalah salah satu program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan pada belajar peserta didik di tandai dengan adanya penundaan materi pembelajaran yakni yang seharusnya pada bulan Januari ini SD Negeri 1 Mandiraja Wetan sudah memasuki Tema 6 akan tetapi, masih berada di tema 5. Guru kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan mengatakan, bahwa di pembelajaran kemarin belum sampai selesai. Tema 8 dan 9 di ajarkan namun dengan begitu singkat untuk menyelesaikan pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan.

Observasi di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan setelah itu memberikan soal pre-test kepada para peserta didik di kelas V tersebut. Soal pre-test ini di kerjakan oleh Peserta didik dalam waktu 30 menit sampai jam istirahat berbunyi. Dari hasil pre-test yang di berikan maka terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas.

Tabel 1.1 Nilai ketuntasan peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan

NO	Mata Pembelajaran	Jumlah Peserta didik di kelas V	KKM	Nilai yang Tuntas	Nilai yang tidak tuntas	Presentase kelulusan
1	Bahasa Indonesia	33	65	23	10	69%
2	IPA	33	65	7	26	21%

Berdasarkan data atas, sudah di ambil di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan dengan menggunakan soal yang sudah di sesuaikan dengan KKO (Kata kerja operasional) yang di mana dalam soal pre-test tersebut menggunakan C1 dan C4. kebanyakan peserta didik bisa menjawab di ranah C1 yang di mana C1 ini adalah mengingat. Sedangkan C4 menganalisis hanya beberapa yang bisa menjawab. Dari hal ini untuk meningkatkan kualitas kognitif siswa harus sudah menggunakan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Sehingga untuk meningkatkan kualitas kognitif peserta didik menggunakan HOTS yakni C4 (Menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (Menciptakan).

Data pretes di atas diambil pada bulan Januari yang dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan pretes pembelajaran 1 Tema 5 Subtema 3 semester dua pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan. Pada bulan januari ini yang seharusnya sudah masuk ke dalam tema 6 Subtema 1 pembelajaran 1 semester dua, namun masih pada pembelajaran tematik tema 5. Data di atas ada terjadinya penurunan di ranah kognitif peserta didik di SD Negeri 1 Mandiraja Wetan.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang telah diuraikan yang kemudian dibuktikan dengan data maka dapat disimpulkan rendahnya kualitas kognitif dan adanya faktor kesulitan belajar peserta didik pada kelas V SD Negeri 1 Mandiaja Wetan. Hal tersebut dapat ditingkatkan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam meningkatkan kulaitas kognitif dan cara belajar peserta didik di kelas 5 SD Negeri 1 Mandiraja Wetan.

Perkembangan kognitif anak adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu serta kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya Fajriani & Liana (2019: 34). menurut Keat dalam Fajriani & Liana (2019: 34) mengatakan secara umum perkembangan kognitif sebagai proses-proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berpikir dan mengerti. Maka dari itu proses kognitif tersebut tidak lain adalah proses pengeloaan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegnesia, belajar, pemecah masalah dan pembentukan konsep.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi 2017, siswa di tuntut memiliki *High Order Thinking Skil* (HOTS). untuk dapat mencapai jenjang C4 sampai C6 siswa harus sudah mampu pada C1 sampai C3. dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer, sebagai salah satu wilayah atau ranah psikologi manusia yang meliputi tingkah laku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan (Syah :2010) dalam Sasmaya, dkk (2020: 27).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka permasalahan rendahnya kualitas kognitif peserta didik di SD Negeri 1 Mandiraja Wetan dapat di atasi menggunakan inovasi pembelajaran di dalam kelas melalui model pembelajaran yang dapat meningkatkan cara belajar siswa di ranah kognitif. Model pembelajaran inovasi berupa *Problem Based Learning* adalah

menurut Fathurrohman (2015 : 112) pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik bisa berkembang secara maksimal dan setiap peserta didik dapat menguasai topik yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membangun kemampuan berpikir kreatif peserta didik karena pembelajaran PBL berupa pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan dalam berpikir tingkat tinggi yang meningkat akan mempersiapkan peserta didik di kelas berikutnya. Penerapan model pembelajaran ini akan di lakukan di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan. Penelitian ini akan memberikan tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi anak meningkat dengan memberikan cara belajar peserta didik yang terbuka dan peserta didik mengembangkan pola pikirnya masing-masing yang kemudian setelah pembelajaran selesai akan di adakan evaluasi pembelajaran guna mengetahui meningkatnya kualitas belajar peserta didik dalam ranah berpikir tingkat tingginya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang telah di cari permasalahan yang ada di SD Negeri 1 Mandiraja Wetan yakni sebagai berikut penurunan kualitas kognitif peserta didik dari pembelajaran daring peralihan menuju luring yang menurun di SD Negeri 1 Mandiraja Wetan

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah kualitas keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah “Apakah Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki manfaat teoritis dan praktis yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu adanya penerapan model pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik serta lebih menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang baru dan inovatif dan mampu berkerjasama dengan guru dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah untuk memberikan masukan bagi sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, berpusat kepada peserta didik, dan pembelajaran menyenangkan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan memperoleh peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Guru

★ Manfaat yang diperoleh guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan merencanakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat digunakan di dalam kelas.

d. Bagi Peserta didik

Manfaat bagi peserta didik kelas V SD Negeri 1 Mandiraja Wetan mendapatkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui model pembelajaran inovatif dan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.